

## **DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN LAYANAN PROVIDER INITIATED TESTING AND COUNSELING (PITC) SELAMA KEHAMILAN**

### **HEALTH WORKERS SUPPORT IN THE UTILIZATION OF INITIATED TESTING AND COUNSELING (PITC) PROVIDER SERVICES DURING PREGNANCY**

Lenna Maydianasari<sup>1\*</sup>, Almira Gitta Novika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup> [lenna@respati.ac.id](mailto:lenna@respati.ac.id)

\*penulis korespondensi

#### **Abstrak**

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) berkaitan dengan diagnosa kehamilan yang kurang baik yaitu resiko lahir meninggal, persalinan prematur dan retardasi pertumbuhan intrauterin. Jangkauan layanan testing dan konseling HIV perlu ditingkatkan untuk meningkatkan jumlah ibu hamil yang mengetahui status HIVnya agar yang HIV positif mendapatkan layanan kesehatan lebih dini. Upaya tersebut adalah layanan konseling dan tes HIV atas prakarsa petugas kesehatan (PITC) disamping menguatkan layanan konseling dan testing HIV secara sukarela (VCT). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2017 menunjukkan jumlah ibu hamil HIV positif sejumlah 4 kasus, sedangkan jumlah ibu hamil yang sudah memanfaatkan layanan PITC di Puskesmas Depok II hanya 178 orang dari 356 ibu hamil (50%). Tujuan Penelitian ini untuk menjelaskan dukungan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan layanan PITC selama kehamilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive* terdiri dari 2 bidan Puskesmas Depok II dan 2 staf Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara deskriptif isi (*content analysis*). Dukungan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan layanan PITC selama kehamilan dapat meningkatkan cakupan PITC bagi ibu hamil. Dukungan informasi, emosional dan instrumental sudah diberikan kepada semua ibu hamil. Dukungan penghargaan belum secara langsung diberikan kepada semua ibu hamil. Dukungan emosional dan penghargaan melibatkan jejaring sosial

**Kata kunci: dukungan; tenaga kesehatan: PITC; kehamilan**

#### **Abstract**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection is associated with a diagnosis of pregnancy that is not good, namely the risk of stillbirth, premature labor and intrauterine growth retardation. The range of HIV testing and counseling services needs to be increased to increase the number of pregnant women who know their HIV status so that HIV positive people get health services earlier. These efforts are HIV testing and counseling services on the initiative of health workers (PITC) besides strengthening voluntary HIV counseling and testing services(VCT). Data from Sleman District Health Office in 2017 showed that there were 4 HIV positive pregnant women in the Depok II Public Health Center, while the number of pregnant women who had used PITC services was only 178 out of 356 pregnant women (950%). The purpose of this study is to explain the support of health workers in the use of PITC services during pregnancy. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach.

The main informants were 2 midwives at Depok II Public Health Center. Triangulation informants were 2 staff from the Sleman District Health Office. Data collection techniques are done by in-depth interviews. The qualitative data analysis techniques was carried out by means of content analysis. Support of health workers in the use of PITC services during pregnancy can increase PITC coverage for pregnant women. Information, emotional and instrumental support has been provided to all pregnant women. Award support has not been directly given to all pregnant women. Emotional support and appreciation involves social networking

**Keywords: support; health workers; PITC; pregnancy**

## 1. PENDAHULUAN

Penularan HIV dari ibu ke anak pada umumnya terjadi pada saat persalinan dan menyusui. Resiko penularan HIV dari ibu ke anak selama kehamilan, saat melahirkan dan waktu menyusui berkisar 20-45% [1]. Bila ibu baru terinfeksi HIV dan belum ada gejala AIDS, kemungkinan bayi terinfeksi sebanyak 20-35%, sedangkan jika sudah ada gejala pada ibu kemungkinan mencapai 50%. Di negara maju, resiko penularan HIV dari ibu ke anak hanya kurang dari 2% dengan melakukan program intervensi Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) antara lain: layanan konseling dan tes HIV, pemberian obat antiretroviral, persalinan seksio sesarea dan pemberian susu formula. Di banyak negara berkembang, dimana intervensi PPIA umumnya belum berjalan dengan baik, resiko penularan HIV dari ibu ke bayi masih belum dapat ditekan, yaitu masih berkisar 20-45% [2].

Jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 40.575 dimana jumlah ibu hamil HIV positif yang memerlukan layanan pedoman nasional PPIA berjumlah 278 ibu hamil. Demikian pula jumlah anak berusia di bawah 15 tahun yang tertular HIV dari ibunya pada saat dilahirkan ataupun saat menyusui berjumlah 2.607 yang berarti terjadi peningkatan angka kematian anak akibat AIDS Sejak pertengahan tahun 2014 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas dites HIV dan AIDS [3]. Data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyebutkan jumlah ibu hamil yang dites HIV sebanyak 4.388 orang dan yang positif HIV sebanyak 37 orang. Dari 37 ibu hamil yang positif HIV tersebut kebanyakan berasal dari Kabupaten Sleman. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menyebutkan bahwa pada tahun 2017 jumlah ibu hamil HIV positif sejumlah 4 kasus, sedangkan jumlah ibu hamil yang sudah memanfaatkan layanan PITC di Puskesmas Depok II hanya 178 orang dari 356 ibu hamil (50%).

Program nasional Pengendalian HIV/AIDS bertujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang mengetahui status HIVnya agar yang HIV positif mendapatkan layanan kesehatan lebih dini. Upaya tersebut adalah layanan konseling dan tes HIV atas prakarsa petugas kesehatan (Provider Initiated Testing and Counseling/PITC) disamping menguatkan layanan konseling dan testing HIV secara sukarela (VCT). Konseling dan tes HIV atas prakarsa petugas (PITC) bukan menggantikan voluntary and testing (VCT). PITC adalah suatu tes HIV dan konseling atau yang lebih tepatnya pemberian informasi yang diinisiasi oleh petugas kesehatan kepada pengunjung sarana layanan kesehatan sebagai standar pelayanan medis selama 5-10 menit. Disamping menawarkan tes sukarela, program yang komprehensif ditawarkan dalam PITC/PITC, dukungan pencegahan yang berkesinambungan, dan rujukan ke berbagai program lainnya. Dengan demikian dapat mendorong pasien untuk mengambil pilihan yang lebih sehat [4].

Petugas kesehatan memiliki pengaruh bagi masyarakat dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Pengaruh tersebut dapat berupa dukungan petugas kesehatan yang menjadi faktor pendorong dalam pemanfaatan layanan VCT. Dukungan tenaga kesehatan khususnya dalam bentuk

dukungan informasi baik berupa informasi tentang cara penularan HIV dan pencegahannya, serta memberikan motivasi kepada masyarakat guna melakukan pemeriksaan HIV secara sukarela [5]. Demikian halnya dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan 2,5 kali memanfaatkan pelayanan VCT. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi tentang program VCT, khususnya kepada ibu hamil yang berisiko, suami/keluarga melalui media massa, cetak dan elektronik dan meningkatkan screening dengan melakukan VCT untuk semua ibu hamil yang datang ANC ke fasilitas kesehatan [6]. Penelitian-penelitian sebelumnya sudah membuktikan pentingnya dukungan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan layanan VCT, namun bagaimana dukungan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan layanan PITV selama kehamilan perlu diteliti lebih lanjut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan dukungan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan layanan PITC selama kehamilan

## 2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 September-25 Oktober 2019 di Puskesmas Depok II dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive* terdiri dari 2 bidan Puskesmas Depok II dan 2 staf Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif isi (*content analysis*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dukungan terdiri dari lima bentuk yaitu dukungan informasi, emosional, penghargaan, instrumental dan jaringan sosial [7]. Dukungan tenaga kesehatan di Puskesmas Depok II untuk pemeriksaan PITC diberikan sejak ibu hamil periksa kunjungan pertama. Dukungan informasi selalu diberikan kepada semua ibu hamil dengan penjelasan tentang pemeriksaan ANC terpadu termasuk di dalamnya adalah pemeriksaan PITC sejak trimester 1. PITC wajib dilakukan kepada setiap ibu hamil yang periksa di Puskesmas Depok II dengan persetujuan ibu hamil (*informed consent*).

*Biasanya pada pasien kunjungan pertama, di depan ada anjungan untuk pilihan pelayanan..diverifikasi di pendaftaran..kalau periksa hamil ya diarahkan kesini. Kalau kunjungan baru kita jelaskan dulu akan dilaksanakan pemeriksaan ANC terpadu termasuk PITC..kalau ibunya setuju ya kita minta mengisi lembar persetujuan, tapi ya kalau ada kesibukan lain ya biasanya kita lakukan pemeriksaan laboratorium dulu..karena disini ada SIMPUS maka alur pelayanannya lebih jelas. Yang jelas pada saat mau pelaksanaan apa namanya..ee pemeriksaan HIV nggih utamanya..ada prosedur yang harus dilakukan..terutama untuk pengisian informed consentnya..karena masuk dalam pelayanan ANC terpadu..jadi pelayanan ANC terpadu itu diantaranya pemeriksaan HIV, Sifilis, sama Hbs Ag..jadi sudah masuk ke dalam situ..dan itu semua pasien yang belum pernah melaksanakan ANC terpadu pasti kita lakukan..yang kesini walaupun kadang-kadang ada juga yang sebelumnya periksa di dokter atau bidan lain yang belum punya reagen biasanya dikirim untuk dilakukan pemeriksaan ini..selanjutnya kita laksanakan pemeriksaan laboratorium untuk triple eliminasi.*

(Ny.B, Bidan Puskesmas, Oktober 2019)

*Kalau ibu hamil itu kan sebelum pelayanan sudah dapat informasi ada aturan pemerintah untuk screening wajib HIV/AIDS pada trimester 1 dan hanya bisa dilakukan di Puskesmas..jadi semua ibu hamil wajib dan kita sudah jelaskan sebelum dan sesudah pemeriksaan..kita tekankan untuk tidak perlu takut.*

*(Ny.K, Bidan Puskesmas Oktober 2019)*

Hal tersebut dibenarkan oleh informan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, bahwa dengan adanya aturan pemerintah tentang standar pelayanan minimal, maka semua ibu hamil wajib diberikan pelayanan minimal 10T termasuk pemeriksaan PITC.

*Jadi gini ya..eee jadi untuk semua ibu hamil penting dilakukan PITC..itu kita ada dasarnya yaitu Permenkes no.4 tahun 2019..disitu bunyinya tentang standar pelayanan minimal untuk orang yang beresiko wajib dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Siapa saja orang beresiko yang pertama ibu hamil, kemudian populasi kunci (pekerja seks, LSM, transgender, penasun, warga binaan, pasien TB itu wajib kemudian juga penderita IMS. Atas dasar itu semua ibu hamil wajib dilakukan PITC. Namun seksi P2PL tidak bisa sendiri..kita kerjasama lintas dengan seksi Kesga..mereka punya inovasi pandu teman. Jadi mereka melakukan bimtek kepada semua layanan untuk mensosialisasikan triple eliminasi. Untuk bidan praktek di luar juga bisa mengarahkan minimal sekali ANC terpadu di puskesmas untuk triple eliminasi yaitu pemeriksaan HIV, Sifilis, sama Hbs Ag.*

*(Tn.A, Staf P2PL Dinas Kesehatan, Oktober 2019)*

Dukungan informasi berupa penjelasan, nasehat, pengarahan, dan saran. Dengan adanya dukungan informasi dan kewajiban memberikan standar pelayanan minimal tersebut, selama ini belum ada ibu hamil yang menolak dilakukan PITC.

*Yaa..ini wajib dilakukan karena manfaatnya..dan ini gratis..kalau di luar harganya berapa gitu. Jadi belum ada yang menolak, kalau ditunda iya karena ada ibu hamilnya ada keperluan. Ya kalau ada yang menolak kita sediakan informed consent penolakan..jadi kita tidak memaksa hanya memotivasi saja.*

*(Ny.B, Bidan Puskesmas, Oktober 2019)*

*Tidak ada penolakan selama ini..kecuali yang dari luar, biasanya mau HPL baru disuruh dokternya periksa.*

*(Ny.K, Bidan Puskesmas Oktober 2019)*

Informan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman membenarkan bahwa karena PITC diwajibkan dan diperkuat dengan dukungan informasi dari tenaga kesehatan di Puskesmas, sampai saat ini belum ditemukan ibu hamil yang menolak dilakukan pemeriksaan HIV.

*Kalau memang ibu menolak kan salah satunya ada tanda tangan informed consent..tapi bagaimana berupaya layanan memberikan penjelasan..bidan kan punya data-datanya ibu hamil jadi tahu yang beresiko..biasanya mereka memang*

*menstigma sendiri..saya pernah begini..begini..saya takut ketahuan dan seterusnya...nah itu monggo karena tugas karena standar 10 T harus diberikan termasuk pendampingan psikolog.*

*(Tn.A, Staf Dinas Kesehatan, Oktober 2019)*

*Sekarang tidak ada yang menolak...karena 10T itu wajib, jadi itu sudah standar yang sudah harus dilakukan Puskesmas tidak ada yang menolak.*

*(Ny.F, Staf Dinas Kesehatan, Oktober 2019)*

Dukungan emosional diberikan tenaga kesehatan di Puskesmas Depok II dalam bentuk salam, senyum, sopan, dan santun (4S). Selain itu perhatian tenaga kesehatan sebagai konselor yang merangkul ibu hamil juga memperkuat dukungan emosional.

*Oh ya..dulu kita ada 4S..sekarang juga masih dilakukan.*

*(Ny.B, Bidan Puskesmas, Oktober 2019)*

*Kalau kita kan seharusnya sebagai konselor harus merangkul..apalagi semua puskesmas di Sleman ada psikolognya jadi bisa mendampingi dan di Sleman, ANC terpadunya terpantau.*

*(Ny.K, Bidan Puskesmas, Oktober 2019)*

Apabila ditemukan ibu hamil yang positif HIV, maka dukungan emosional tidak hanya diberikan oleh bidan, psikolog dan dokter yang ada di Puskesmas, namun ada jejaring kerjasama dengan pihak luar, salah satunya ada Victory Plus dan tentunya melibatkan suami. Hal ini merupakan bentuk dari dukungan jaringan social.

*Jadi kalau ada ibu hamil positif akan dilakukan rujukan ke layanan PDP..untuk layanan PDP itu pelayanan dukungan perawatan selama ini di Puskesmas Tempel III, RSUD Sleman..sarjito jelas*

*Jadi kita enggak bisa jalan sendiri..kalau seseorang yang positif kan akan down..apapun omongan orang enggak akan didengerin..jadi kita kerjasama pendampingan ODHA dengan Victory plus..mereka 99% ODHA. Jadi kita sampaikan ke semua puskesmas di Sleman kalau ada yang HIV positif akan didampingi Victory plus..mereka akan mendampingi dan memberikan feedbacknya ke kami..karena kita kan enggak bisa 24 jam kita membentuk jejaring salahsatunya dengan mereka.*

*(Tn.A, Staf P2PL Dinas Kesehatan, Oktober 2019)*

*Jadi kalau ada ibu hamil positif HIV, dari pihak laborat akan ke ruang KIA..jadi informasi yang diberikan satu tim tidak serta merta diberitahukan..jadi ada dokter, bidan dan psikolog..apalagi ibu hamil..jadi pasien harus siap mendengarkan..kita juga melibatkan suami. Juga pendampingan kerjasama dengan victory plus.*

*(Ny.F, Staf Kesga Dinas Kesehatan, Oktober 2019)*

Dukungan instrumental berupa bantuan langsung yang diberikan di Puskesmas Depok II adalah tenaga untuk menangani ibu hamil sesuai dengan keluhanannya, dengan rujukan internal di Puskesmas tersebut.

*Ya biasanya kita lihat dulu keluhanannya..kalau perlu rujukan internal...misalnya dalam pemeriksaan fisik kalau Hb atau LILA kurang yang kita rujuk ke petugas gizinya. Eee..yang keluhan harus ditangani ya saat itu kita tangani, biasanya saat datang pertama kan kita tanyakan keluhanannya. Misalnya kalau batuk 2 minggu tidak kunjung sembuh ya kita rujukan internal ke dokternya.*

*(Ny.B, Bidan Puskesmas, Oktober 2019)*

*Ya kita langsung melayani sesuai keluhan..kalau perlu rujukan internal ya kita rujuk..hari itu juga selesai selanjutnya kembali ke kita. Setiap pasien tidak semua pasien mulus enggak ada permasalahan..biasanya kita jelaskan dulu di awal apa saja pemeriksaan yang akan dilakukan. Kalau ibu hamil baru apalagi hamil pertama kita lebih mudah ya.....apa saja kebutuhannya.*

*(Ny.K, Bidan Puskesmas, Oktober 2019)*

Hal tersebut dibenarkan oleh informan triangulasi Dinas Kesehatan bahwa dukungan tenaga kesehatan untuk PITC diberikan kepada semua ibu hamil sesuai dengan tahapan-tahapannya.

*Untuk pemeriksaan PITC tidak sekedar tes..ada tahapan-tahapannya. Jadi disiapkan ada konselornya, pra tes dilakukan konseling dan pasca tes..dan itu berlaku untuk semua. Dulu ada informed consentnya, karena dulu ditawarkan..sekarang wajib tapi ya ada tahapannya itu.*

*(Tn.A, Staf Dinas Kesehatan, Oktober 2019)*

Dukungan penghargaan dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan penghargaan ini biasanya diberikan dalam bentuk pujian. Dukungan penghargaan ini belum optimal diberikan kepada ibu hamil, hanya secara tidak langsung pada suasana yang rileks dengan memberikan pujian.

*Kalau reward paling cuma sambil ngomong-ngomong bercanda gitu...bagus bu kalau seperti itu.*

*(Ny.B, Bidan Puskesmas, Oktober 2019)*

*Yaa...seneng aja kalau ibu hamilnya patuh.*

*(Ny.K, Bidan Puskesmas, Oktober 2019)*

PITC sudah diwajibkan bagi semua ibu hamil yang datang periksa di Puskesmas Depok II, demikian halnya dukungan tenaga kesehatan sudah baik, namun dari laporan menunjukkan angka cakupan PITC yang sangat rendah.

*eee..selama ini cakupan kami dari 2018 tidak terlalu banyak banget ya yang tidak mau diperiksa, bukan tidak mau..bidannya sudah merujuk ya, tapi biasanya mau lahiran ke orang tuanya ya. Atau periksa dokter spesialis kan ga mungkin rujuk ke Puskesmas. Ini saja ibu hamil yang sudah diperiksa mendekati 100%.*

*Jadi gini..setiap bulan saya mengunduh laporan..laporan SIMK SEMBADA semua yang diperiksa per wilayah akan dimasukkan karena untuk memudahkan SPMnya ibu hamil..jadi semua ibu hamil di wilayah tersebut sudah mendapatkan 10T. Beda dengan SIM HIV itu berisi orang yang beresiko. Ada juga ibu hamilnya, tapi kita tidak bisa melihat alamatnya, jadi bukan wilayahnya. Jadi data itu tidak bisa sama..yang saya lihat data reaktifnya..kalau reaktifnya > 1% menjadi endemi HIV. Ternyata setelah dicek keliru memasukkan...jadi sistemnya berbenah terus ini. Jadi kalau ada data yang tidak jelas, kita melihat data individu apakah reaktif tidak. Sebenarnya kita juga dari pusat..harusnya dari layanan pelaporan sampai tanggal 26- 30 ya harus punya komitmen begitu, tapi karena satu orang pegang beberapa program ya tidak bisa tercapai. Ini karena belum di approve jadi harusnya bisa diedit untuk diperbaiki..sudah saya tawarkan sebetulnya cuma saya monev kesana belum sempat Jadi sebetulnya bagi teman-teman yang sudah melakukan pemeriksaan namun tidak dilaporkan..jadi harapan kedepannya antara logistic yang diambil dan pelaporannya. Selain itu juga masih ada pandangan HIV dipandang saru..padahal bisa terkena di sepanjang usia reproduksi. Jadi sejak dini juga harus diinformasikan sejak dini..jadi pendidikan HIV juga harus diberikan sejak dini. Ini yang masih jadi PR..ngapain saya harus di tes HIV.*

*(Tn.A, Staf Dinas Kesehatan, Oktober 2019)*

*Kendala yang kita alami di tahun 2016, 2017 memang kalau RM tidak memasukkan pelaporan jadi angkanya kecil..walaupun semuanya wajib diperiksa PITC tho..kalau RMnya di Puskesmasnya bidan biasanya akan dilaporkan ibu hamil yang dilakukan PITC.*

*(Ny.F, Staf Dinas Kesehatan, Oktober 2019)*

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa rendahnya cakupan PITC pada ibu hamil disebabkan karena kendala sistem pelaporan yaitu keterbatasan tenaga entry data ibu hamil yang telah dilakukan PITC dan belum adanya integrasi sistem informasi pelaporan PITC karena ada 2 sistem informasi yang digunakan yaitu SIM KIA Sembada dan SIM HIV AIDS. Selain itu kesalahan entry data juga bisa terjadi, sehingga memerlukan klarifikasi kebenaran data apabila ditemukan data yang tidak rasional. Cakupan PITC pada ibu hamil pada tahun 2018 hampir mendekati 100% artinya sudah banyak peningkatan jumlah ibu hamil yang memanfaatkan layanan PITC

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasi selalu diberikan kepada semua ibu hamil dengan penjelasan tentang pemeriksaan ANC terpadu termasuk di dalamnya adalah pemeriksaan PITC sejak trimester 1. PITC wajib dilakukan kepada setiap ibu hamil yang periksa di Puskesmas Depok II dengan persetujuan ibu hamil (informed consent). Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian informasi pra test pada ibu hamil di Puskesmas Pakusari belum sesuai, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan petugas dalam memberikan informasi kepada ibu hamil yang datang ke pelayanan kesehatan [8]. Padahal penelitian lain membuktikan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan 2,5 kali untuk memanfaatkan pelayanan VCT dibandingkan ibu hamil yang tidak

mendapatkan dukungan tenaga kesehatan [6]. Petugas kesehatan mempunyai peran majemuk dan menentukan dalam program penanggulangan HIV/AIDS yang meliputi pemberian informasi dasar tentang penularan dan penyebaran HIV serta cara pencegahannya, pemeriksaan deteksi dini, motivasi pasien untuk pemeriksaan HIV sukarela dan melakukan konseling yang tepat [9].

Dukungan informasi yang diberikan tenaga kesehatan di Puskesmas Depok II tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) nomor 4 tahun 2019 tentang standar pelayanan minimal. Berdasarkan aturan tersebut, maka menjadi kewajiban tenaga kesehatan di Kabupaten Sleman, khususnya di Puskesmas yang sudah mampu melayani PITC untuk memberikan informasi melalui konseling pra tes dan pasca tes HIV. Dengan adanya pemberian informasi tersebut, maka belum ditemukan ibu hamil yang menolak dilakukan PITC.

*Untuk pemeriksaan PITC tidak sekedar tes..ada tahapan-tahapannya. Jadi disiapkan ada konselornya, pra tes dilakukan konseling dan pasca tes..dan itu berlaku untuk semua. Dulu ada informed consentnya, karena dulu ditawarkan..sekarang wajib tapi ya ada tahapannya itu.*

Dukungan emosional yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Depok II diwujudkan pada sikap selama memberikan pelayanan yaitu dengan salam, senyum, sopan dan santun serta merangkul ibu hamil selama konseling. Dukungan emosional pada ibu hamil yang positif HIV diberikan oleh tim tenaga kesehatan Puskesmas yang terdiri dari bidan, dokter dan psikolog dengan melibatkan suami ibu hamil. Apabila ditemukan ibu hamil yang positif HIV, maka dukungan emosional tidak hanya diberikan oleh bidan, psikolog dan dokter yang ada di Puskesmas, namun ada jejaring kerjasama dengan pihak luar, salah satunya ada Victory Plus yang beranggotakan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dukungan emosional berupa ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang [7].

Dukungan instrumental merupakan bantuan langsung seperti benda, uang dan tenaga [7]. Bantuan langsung yang diberikan pada penelitian ini dalam bentuk tenaga untuk menangani ibu hamil sesuai dengan keluhannya dengan rujukan internal di Puskesmas tersebut. Rujukan internal internal bisa dilakukan kepada dokter atau petugas gizi sesuai dengan keluhan ibu hamil. Namun, apabila sudah selesai mendapatkan penanganan, kembali dipantau oleh bidan yang merujuk.

*Ya kita langsung melayani sesuai keluhan..kalau perlu rujukan internal ya kita rujuk..hari itu juga selesai selanjutnya kembali ke kita.*

Dukungan penghargaan akan sangat berguna bagi ibu hamil yang patuh atau rutin memeriksakan kehamilan sesuai jadwal yang ditetapkan, ibu hamil yang bersedia dilakukan PITC dan tentunya termasuk ibu hamil yang positif HIV. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan dukungan ini hanya diberikan dengan pujian secara tidak langsung padahal dukungan penghargaan ini sangat penting karena dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan penghargaan kepada ibu hamil yang positif HIV melibatkan jejaring sosial dengan Victory Plus.

*Jadi kita enggak bisa jalan sendiri..kalau seseorang yang positif kan akan down..apapun omongan orang enggak akan didengerin...jadi kita kerjasama pendampingan ODHA dengan Victory plus..mereka 99% ODHA. Jadi kita*

*sampaikan ke semua puskesmas di Sleman kalau ada yang HIV positif akan didampingi Victory plus..mereka akan mendampingi dan memberikan feedbacknya ke kami..karena kita kan enggak bisa 24 jam kita membentuk jejaring salahsatunya dengan mereka.*

Petugas kesehatan mempunyai peran majemuk dan menentukan dalam program penanggulangan HIV/AIDS yang meliputi pemberian informasi dasar tentang penularan dan penyebaran HIV serta cara pencegahannya, pemeriksaan deteksi dini, motivasi pasien untuk pemeriksaan HIV sukarela dan melakukan konseling yang tepat [9]

#### **4. KESIMPULAN**

Dukungan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan layanan PITC selama kehamilan dapat meningkatkan cakupan PITC bagi ibu hamil. Dukungan informasi, emosional dan instrumental sudah diberikan kepada semua ibu hamil di Puskesmas Depok II, namun dukungan penghargaan belum secara langsung diberikan kepada semua ibu hamil. Dukungan emosional dan penghargaan melibatkan jejaring sosial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abrori dan Qurbaniah, M. (2017). Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Pontianak: UM Press.
- [2] Ardhiyanti Y, Novita Lusiana, Kiki Megasari. (2015). Buku Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Prosedur pengobatan pada Layanan Komprehensif HIV/AIDS Berkesinambungan (LKB) Yogyakarta-Semarang. [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id).
- [4] \_\_\_\_\_. (2010). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [5] Wahyunita S., Ridwan A., Wahiduddin. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Klinik Volunntary Counseling And Tasting di Puskesmas Kota Makasar: Makasar.
- [6] Wilda, Ifni. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Photon* Vol. 9 No.2, Juni 2019.
- [7] Sarafino, EP. (2006). *Health Psychology: Biopsychology Interactions*. John Willey and Sons
- [8] Farkhanani FT, Ni'mal Baroya, Pudjo Wahjudi. (2016). Service Implementation of Provider Initiated HIV Testing and Counseling (PITC) for Pregnant Women at Pakusari Public Health Center Jember Regency. [repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id).
- [9] Kridawati A, JoceDesak Made Sriwitati, Windiyaningsih Cicilia. (2015). Determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan tes HIV pada ibu hamil dii BPM wilayah kerja Puskesmas II Denpasar. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* Vol. 6, No. 2, Desember 2015. Diakses tanggal 14 November 2019